

PROPOSAL

TEKAD (Tingkatkan Edukasi Kemandirian Anak Disabilitas)

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Monday, 25 July 2016

Nama Unit : UPT SPF SD INPRES Maccini Baru

Nama Instansi : Pemerintah Kota Makassar

Kelompok Umum

Belum pernah top 99

URL Youtube

<https://youtu.be/CIBNuxCDxBs>

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiapan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

TEKAD (Tingkatkan Edukasi Kemandirian Anak Disabilitas) dikembangkan karena adanya Anak Disabilitas(AD) di SD Inpres Maccini Baru sejak tahun 2016 berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 3 Perempuan dan 5 Laki-laki terdiri atas 3AD Intelektual, 1AD Fisik, 4AD Mental yang setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga tahun 2021 berjumlah 17 orang terdiri dari 8 Perempuan 9 Laki-laki terdiri atas 2AD Sensorik, 8AD Intelektual, 2AD Fisik, 5AD Mental. AD yang ada di sekolah pada umumnya memiliki tingkat kemandirian yang sangat kurang (tidak mampu memakai baju sendiri, makan/minum sendiri, toilet training, tidak mampu berkomunikasi); kecerdasan intelektual kurang (tidak mampu membaca, menulis dan berhitung); memiliki kreatifitas/keterampilan yang sangat kurang; sulit melakukan kerja sama dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya serta guru-guru lain. dengan kondisi AD di sekolah, maka sekolah berupaya memberikan layanan sesuai dengan kebutuhannya melalui inovasi sekolah dengan pendekatan KOMPAK

adapun bentuk kegiatan KOMPAK yaitu: 1)kegiatan alam; 2)open kelas; 3)mencerdaskan AD; 4)pelibatan AD di dalam dan di luar lingkungan sekolah; 5)asah keterampilan dan kreatifitas AD; 6)kerja sama dengan pihak luar

dengan implementasi TEKAD melalui dengan pendekatan KOMPAK dengan sasaran AD, 2 tahun terakhir dapat meningkatkan kemandirian AD mencapai79%, kecakapan intelektual90%, keterampilan77%, dan kerja sama dengan warga sekolah61% dimana harapan inovasi ini dapat menyelesaikan permasalahan hingga100%.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- **Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi**
- **Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan**

- Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur
- Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Latar Belakang

SDI.Maccini Baru merupakan sekolah dasar reguler yang melaksanakan proses Pendidikan seperti sekolah dasar umumnya. Pada tahun 2013 SDI.Maccini Baru dijadikan sebagai piloting proyek pendidikan inklusif sehingga mengakomodir anak disabilitas(AD) belajar bersama dengan peserta didik reguler, hingga tahun 2016 sejak inovasi mulai dilaksanakan terdapat 8 orang terdiri 3 perempuan dan 5 laki-laki. Jenis AD tersebut yaitu 3AD Intelektual, 1AD Fisik, 4AD Mental. Setiap tahun AD di sekolah terus mengalami peningkatan sehingga pada tahun ajaran 2020/2021 melalui proses identifikasi/asesmen oleh tim asesmen, hasilnya ditemukan 17 AD terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan seperti 2 disabilitas sensorik(rungu/wicara), 2 disabilitas fisik(cerebralpalsy, multiple sclerosis), 7 disabilitas intelektual(down syndrome) dan 6 disabilitas mental (autisme dan hiperaktif) didampingi oleh 6 Guru Pembimbing Khusus(GPK). **Kondisi awal AD** pada umumnya memiliki tingkat kemandirian sangat kurang tidak mampu memakai baju sendiri, makan/minum sendiri, toilet training, tidak mampu berkomunikasi

Berdasarkan kondisi tersebut maka guru fokus mengamati keadaan AD disaat pembelajaran dikelas dan pada saat istirahat ditemukan bahwa AD memiliki tingkat kejenuhan/rasabosan cukup tinggi, sehingga durasi di ruang kelas sangat terbatas yang berpengaruh pada tingkat kecerdasan intelektual peserta AD yang tidak mampu membaca, menulis dan berhitung dasar, memiliki kreatifitas/keterampilan yang sangat kurang, kadang berperilaku tantrum dengan emosi yang tidak terkontrol, sulit melakukan kerjasama, berinteraksi dengan peserta didik reguler dan guru-guru lain yang ada di sekolah. **Untuk mengatasi kondisi tersebut** dibuatlah inovasi TEKAD dengan pendekatan KOMPAK (Kegiatan alam, Openclass, Mencerdaskan AD, Pelibatan AD didalam dan luar lingkungan sekolah, Asah keterampilan dan Kreatifitas AD, Kerjasama dengan pihak Lain) dengan memberdayakan peserta didik reguler sebagai tutor sebaya bagi AD

Inovasi TEKAD bagi **Anak Disabilitas bertujuan:**

1. Meningkatkan kemandirian AD seperti mampu memakai baju sendiri, makan/minum sendiri, toilet training, mampu berkomunikasi minimal dua arah
2. Meningkatkan kecakapan intelektual AD sehingga dapat membaca, menulis dan berhitung dasar
3. Meningkatkan keterampilan/kreatifitas AD untuk mengatasi kejenuhan dalam kelas
4. Meningkatkan kemampuan kerjasama antar AD dan peserta didik reguler.

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Inovasi ini menerapkan kebijakan sesuai kebutuhan setiap peserta didik, sehingga memiliki kebaruan/keunikan antara lain:

1. Penerapan pendekatan KOMPAK(Kegiatan alam, Openclass, Mencerdaskan AD, Pelibatan Anak disabilitas, Asah kreatifitas AD, Kerjasama dalam berbagai pihak) yang dapat mengatasi kejenuhan AD karena AD memiliki tingkat kejenuhan/rasa bosan cukup tinggi, sehingga durasi di ruang kelas sangat terbatas yang berpengaruh pada kecerdasan intelektual AD terutama membaca, menulis, berhitung dasar
2. Guru Pembimbing Khusus melakukan terapi ringan diluar jam pelajaran dengan menggunakan alat sederhana yang ada di sekolah seperti memasukkan bola dalam keranjang melatih motorik halus dan kasar. Terapi dilaksanakan di Ruang Sumber yang merupakan ruangan khusus yang diperuntukkan bagi AD dalam melaksanakan pengembangan diri dan kreatifitasnya

3. Pemberdayaan peserta reguler dalam mengajak AD untuk melakukan kegiatan bersama baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memotivasi AD untuk mengikuti seluruh kegiatan di sekolah dengan didampingi oleh Guru Pembimbing Khusus AD untuk membangun percaya diri AD untuk bisa melakukan kegiatan seperti anak reguler lainnya sesuai kemampuan masing-masing.
4. Kerjasama dengan berbagai pihak seperti Himpuna Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) dalam memfasilitasi pelatihan, Universitas Negeri Makassar dalam merancang Program Khusus, Sekolah Luar Biasa, dan kelompok masyarakat serta orang tua siswa dalam meningkatkan kreatifitas anak disabilitas

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Dalam memaksimalkan pelaksanaan TEKAD, di tahun 2021 stakeholder sekolah dan pihak terkait membentuk tim koordinator setiap bidang pembinaan kemandirian AD yang memiliki sifat dasar cepat bosan dan jenuh didalam ruang sekolah, olehnya itu bentuk pelaksanaan TEKAD difokuskan melalui pendekatan KOMPAK, seperti :

1Kegiatan Alam, AD mempraktekkan tata cara bertanam dan merawat tanaman serta bertanggung jawab untuk menyiram tanamannya sendiri di dampingi GPK

2Open class, AD dengan jenis sensorik (tunarungu) minimal mampu melakukan komunikasi dua arah dengan lingkungan sekitar dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Disabilitas intelektual(tunagrahita) mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, Disabilitas fisik mampu melakukan kegiatan yang melibatkan motorik halus dan kasar , Disabilitas mental(autis) mampu berinteraksi/kontak mata dengan lingkungan dilaksanakan setiap 3kali dalam seminggu dihari Senin, Selasa, dan Rabu

3Mencerdaskan AD dengan memberikan bimbingan pembelajaran yang masih belum dikuasai oleh AD sesuai program pembelajaran individual, seperti membaca, berhitung, menulis dilaksanakan sekali dalam seminggu dihari Kamis

4Pelibatan AD dalam berbagai kegiatan didalam maupun diluar sekolah,

5Asah kemampuan kreativitas dan keterampilan anak disabilitas, dengan cara melibatkan peserta didik reguler untuk mengajak AD agar memunculkan minat/bakat dalam berbagai bidang, dilaksanakan sekali dua minggu

6Kerjasama dengan berbagai pihak, dilaksanakan sekali sebulan, seperti kunjungan ke SLB melakukan kegiatan tata boga dan kegiatan lain sesuai bakatnya.

Signifikansi (30%)

- Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)
- Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

Dampak Inovasi

- Selanjutnya berdasarkan data hasil evaluasi pelaksanaan TEKAD 2 tahun terakhir diperoleh data sebagai berikut:

Tahun	Jumlah		Aspek	Sebelum Inovasi (Awal Tahun)		Sesudah Inovasi (Akhir Tahun)	
	L	AD P		L	P	L	P
2021	9	8	Kemandirian	8	6	5	5
			Mental	6		4	
			Intelektual		5		4
			Fisik	2		1	
			Sensorik		1		1
			Akademik	1	1	1	1
			Mental	1	-	1	-
			Intelektual	-	1	-	1
			Fisik	-	-	-	-
			Sensorik	-	-	-	-
			Keterampilan	4	5	3	4
			Mental	1	1	1	1
			Intelektual	2	3	1	2
			Fisik	1	-	1	-
			Sensorik	-	1	-	1
			Kerjasama	2	5	2	3
			Mental	1	-	1	-
			Intelektual	-	5	-	3
			Fisik	1	-	1	-
			Sensorik	-	-	-	-
2022	12	7	Kemandirian	8	6	6	6
			Mental	2	2	2	-
			Intelektual	5	2	4	4
			Fisik	-	-	-	-
			Sensorik	1	2	-	2
			Akademik	3	2	2	2
			Mental	-	-	-	-
			Intelektual	3	2	2	2
			Fisik	-	-	-	-
			Sensorik	-	-	-	-
			Keterampilan	2	2	1	2
			Mental	-	-	-	-
			Intelektual	2	-	1	-
			Fisik	-	-	-	-
			Sensorik	-	2	-	2
			Kerjasama	2	2	1	1
			Mental	2	-	1	-
			Intelektual	-	-	-	-
			Fisik	-	-	-	-
			Sensorik	-	2	-	1

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Pada tahun 2021 terdiri dari 17 AD, yang mengalami masalah dalam kemandirian ada 14 AD diawal tahun, yang mengalami peningkatan diakhir tahun ada 10 AD sekitar 71%, akademis 100%, keterampilan 78 %, kerjasama 71%
- Pada tahun 2022 yang terdiri dari 19 AD, yang mengalami masalah dalam kemandirian diawal tahun ada 14 AD, yang mengalami peningkatan diakhir tahun ada 12 AD sekitar 86%, akademik 80 %, keterampilan 75 %, kerjasama 50 %
- Dalam 2 tahun terakhir dapat meningkatkan kemandirian AD mencapai 79%, kecakapan intelektual 90%, keterampilan 77%, dan kerjasama dengan warga sekolah 61%

2. Dengan meningkat dan berkembangnya kemandirian AD berdampak pada diri dan mutu sekolah berupa:

No	Jenis lomba	Juara	Penyelenggara	Tahun
1	Mewarnai	II	UNM	2018
2	Menghias bekal bersama orang tua	I	Sipatokkong	2019
3	Fashion Show	I	Sipatokkong	2019
4	Bercerita daring tingkat SD inklusif	I	Dinas Provinsi Sul-Sel	2019

3. Alumni AD dapat diterima di sekolah lanjutan baik negeri maupun swasta

No	Tahun	Jumlah Alumni	Lanjut ke
1	2017	3	1 orang ke SMPN Makassar, 1 orang Homeschooling dan 1 orang ke SLB 1 pembina
2	2018	1	SMPN 1
3	2019	3	1 orang ke SMP 18 Makassar, 1 ke SMPN Kalimantan dan 1 ke SLB pembina
4	2020	4	1 orang ke Pondok Pesantren, 1 orang ke SMP 27 Makassar, 1 orang ke SMPN 10 Makassar dan 1 orang ke SLB
5	2021	3	2 orang ke SMPN 1, 1 orang ke SMP Swasta Kartika Chandrakirana

Metode dalam Mengukur Inovasi

Untuk mengukur dampak/keberhasilan inovasi ada 2 metode yang digunakan yaitu melalui wawancara dan pengisian angket(questionnaire) oleh siswa, orang tua siswa, guru, masyarakat sekitar untuk mengetahui besarnya kebermanfaatan dan dukungan inovasi TEKAD. Berdasarkan isian angket/questioner dari 344 orang diperoleh data 63,1% memilih sangat setuju dilaksanakan TEKAD 36,6% memilihsetuju,0,7% memilih kurang setuju. selanjutnya evaluasi juga dilakukan melalui tinjauan eksternal oleh kelompok karang taruna menggunakan 3 indikator yaitu 1)Data kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait TEKAD, 2)Data Kepuasan dalam Pelayanan, 3)Kelengkapan sarana dan Prasarana . Kesimpulan dari 3 indikator tersebut adalah menunjukkan respon yang sangat baik dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, misalnya di tahun 2021 terkait kepuasan dalam pelayanan, dari 60% menjadi 73% ditahun 2022.

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Inovasi TEKAD(Tingkatkan Edukasi Kemandirian Anak Disabilitas) sudah direplikasi/ditiru oleh beberapa instansi/sekolah baik di Kota Makassar maupun di kabupaten lain adalah sebagai berikut:

1. UPT SPF SDI Hartaco Indah Kota Makassar
2. UPT SPF SDI Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar
3. UPT SPF SDI Mallengkeri Kota Makassar
4. UPT SPF SDI Maccini Sombala 1 Kota Makassar
5. UPT SPF SDN Balang Baru I Kota Makassar
6. UPT SPF SDS Berbantuan Bungaya Kota Makassar
7. UPT SPF SDI Pabaeng-baeng 1 Kota Makassar
8. UPT SPF SDI Pabaeng-baeng Kota Makassar
9. UPTD SDN 5 Barandasi Kabupaten Maros
10. UPT SPF SDN 48 Ganting Kabupaten Bulukumba

Sebutkan UPP dan/atau Instansi yang mereplikasi inovasi.

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Potensi inovasi untuk direplikasi

Ide program ini dapat dengan mudah ditiru oleh lembaga/sekolah lain karena kebijakan pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah mewajibkan sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi dengan mengakomodir anak disabilitas, dan pada umumnya sekolah mengalami permasalahan yang sama seperti lambat belajar, kesulitan belajar dan peserta didik yang hiperaktif sehingga pada saat dilakukan sosialisasi memperkenalkan inovasi TEKAD (Tingkatkan Edukasi Kemandirian Anak Disabilitas) melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah sekitar 40 sekolah disambut baik oleh beberapa kepala sekolah untuk meniru mereplikasi inovasi ini. Proses Replikasi ini diawali dengan proses pendampingan melalui diskusi terkait kegiatan yang akan dilakukan disesuaikan permasalahan kondisi di sekolah masing-masing, selanjutnya dibuat kesepakatan kedua belah pihak dalam bentuk Mou.

Pemindahan Ide juga dilakukan pada daerah lain ketika Kelompok Kerja Guru Kecamatan Lau Kabupaten Maros mengadakan kunjungan di UPT SPF SDI Maccini Baru pada tanggal 6 Oktober 2022, dalam kunjungan tersebut pihak sekolah mensosialisasikan praktik baik yang telah dilaksanakan dalam bentuk inovasi TEKAD dan inovasi lainnya kepada rombongan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru yang berjumlah sekitar 50 orang, begitu pula salah satu sekolah dari Bulukumba juga melakukan kunjungan di sekolah, hingga saat ini sudah ada satu sekolah dari Maros dan Bulukumba bersedia mereplikasi dengan membuat surat pernyataan.

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Sumber daya keuangan

Sumber daya anggaran yang digunakan dalam program ini adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan nominal Rp 8.043.000 pada tahun 2021 dan Rp 5.900.000 di tahun 2022

Sumber daya manusia :

Sumber daya manusia yang terlibat adalah Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus sebagai pemberi bantuan pemerintah pendidikan inklusif, Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar sebagai pengarah, Dr. Bastiana (Dosen UNM) sebagai mitra dalam program khusus, kepala sekolah dan tiga orang Pendidik di SLB sebagai mitra dalam pengembangan kreatifitas AD, Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia memfasilitasi kegiatan pelatihan, Organisasi Karang taruna sebagai tim Evaluasi eksternal pelaksanaan inovasi, enam Guru Pembimbing khusus (GPK) bersama sembilan belas guru sebagai anggota Tim Koordinator yang merancang pelaksanaan kegiatan, empat Pendidik, orang tua dan kelompok masyarakat sekitar serta Ir. Yupiter (Dunia Usaha) membantu memfasilitasi alat terapi bagi AD, dan 1 buah TAB dari yayasan SMK Telkom yang dilengkapi aplikasi Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) bagi AD sensorik/rungtu. Jumlah SDM yang terlibat berkisar 1000 orang.

Metode

Metode yang digunakan adalah sistem kolaborasi antarsemua pihak yang berkompeten terutama peserta didik reguler sebagai tutor sebaya bagi AD untuk membantu mewujudkan inovasi TEKAD

Peralatan atau material

Sarana Prasarana disekolah seperti jalan landai sebagai aksesibilitas AD, 1 Ruang sumber, alat terapi sederhana 4 paket, 1 buah tab yang dilengkapi aplikasi BISINDO

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Tiga strategi terpenting untuk menjaga keberlanjutan inovasi:

1. **Strategi institusional** berupa kebijakan dan regulasi pelaksanaan Inovasi TEKAD (Tingkatkan Edukasi Kemandirian Anak Disabilitas) komitmen anggaran dan komitmen unsur pimpinan daerah. Strategi ini dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan berupa a) Surat Keputusan Kepala UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan nomor 421.2/006/UPT SPF SDI.MB/II/2021 pada tanggal 18 Januari 2021 tentang Pembentukan Tim TEKAD UPT SPF SDI.Maccini Baru, b) Surat Keputusan Kepala UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan nomor 422/007/UPT SPF SDI.MB/II/2021 pada tanggal 23 Januari 2021 tentang Tim Kerja Koordinasi Program Inovasi TEKAD UPT SPF SDI.Maccini Baru, c) Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Makassar dengan nomor 0484/sk/Dinas/II/2022 tanggal 2 Februari 2022 tentang Pembentukan Tim TEKAD UPT SPF SD Inpres Maccini Baru, d) Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Makassar dengan nomor 0483/sk/Dinas/II/2022 tanggal 2 Februari 2022 tentang Penetapan inovasi dan inovator TEKAD UPT SPF SD Inpres Maccini Baru, e) Penghargaan dari Gubernur Sulawesi Selatan pada hari Senin Tanggal 01 Mei 2017 tentang Penunjukan SD Inpres Maccini Baru sebagai salah satu pilot project atas program Gubernur menjadikan Provinsi Sulawesi selatan sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Inklusif di Indonesia Timur.

2. **Strategi manajerial** dilakukan dengan memastikan seluruh proses pendidikan inklusif yang dibuat dalam inovasi TEKAD dengan pendekatan KOMPAK berjalan maksimal melalui pembentukan tim yang melibatkan warga sekolah dan pihak yang terkait, manual book, panduan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang diberi nama Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penandatanganan Fakta Integritas yang melibatkan berbagai pihak seperti komite, kepala sekolah, pengawas, perwakilan guru, perwakilan orang tua AD dan perwakilan Pendidik. Peningkatan Kapasitas SDM melalui kegiatan BIMTEK baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah seperti pelatihan Hak-hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR) AD yang difasilitasi oleh HWDI.

1. Strategi sosial

Strategi sosial dilakukan dengan mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan TEKAD (Tingkatkan Edukasi Kemandirian Anak Disabilitas) seperti Keterlibatan Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) memfasilitasi kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan AD, Dosen UNM sebagai mitra dalam program khusus meningkatkan pelayanan bagi Anak Disabilitas(AD), SLB sebagai mitra dalam pengembangan kreatifitas AD, Kepala sekolah sebagai inovator penanggung jawab semua kegiatan di sekolah, Komite sebagai partner kerja dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan, Guru Pembimbing khusus (GPK) bersama guru kelas dan Tendik sebagai anggota Tim Koordinator yang merancang pelaksanaan kegiatan, Karang taruna sebagai tim evaluasi eksternal dunia usaha yang membantu memfasilitasi alat terapis bagi AD dan media online Reportase Pendidikan yang membantu melakukan sosialisasi secara online terkait inovasi yang dilaksanakan seperti: <http://reportasependidikan.com/tim-tekad-sdi-maccini-baru-kembangkan-kemandirian-peserta-di-dik-berkebutuhan-khusus/>

<http://reportasependidikan.com/hwdi-bersama-disdik-kota-makassar-we-ring-the-bell-dan-welcome-to-school-di-sdi-maccini-baru/>

